

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
PENDIDIKAN PESANTREN DAN UNIVERSITAS
ISLAM, MENJURUS KE SEKULARISME, SEBAGIAN
BESAR MUSLIM TIDAK MENGETI

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
14 September 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
PENDIDIKAN PESANTREN DAN UNIVERSITAS ISLAM,
MENJURUS KE SEKULARISME, SEBAGIAN BESAR MUSLIM TIDAK MENGETERI**
© Copyright 2024 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menulis tentang pendidikan pesantren dan universitas Islam, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang pendidikan pesantren dan universitas Islam, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang membuka rahasia Allah tentang pendidikan pesantren dan universitas Islam, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti, yaitu ayat-ayat:

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49).

"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59).

"Dan mereka yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, dan urusan mereka dengan musyawarat antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka (Asy Syuura : 42: 38).

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang pendidikan pesantren dan universitas Islam, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis pendidikan pesantren dan universitas Islam, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda

mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

PENDIDIKAN PESANTREN DAN UNIVERSITAS ISLAM, MENJURUS KE SEKULARISME, SEBAGIAN BESAR MUSLIM TIDAK MENGETI

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"***...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).*

Nah, disini Allah mendeklarkan tentang hukum yang harus dilaksanakan oleh seluruh muslim di dunia **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Dimana, deklarasi Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak bisa dipisahkan dari dasar hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata, deklarasi Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak dilaksanakan oleh hampir 1 miliar muslim di dunia.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa muslim yang hampir 1 miliar di dunia tidak melaksanakan hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** ?

Jawabannya ada dalam rahasia di balik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata, dasar hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** dipakai sebagai suatu alasan oleh muslim yang hampir 1 miliar di dunia, untuk mengabaikan perintah Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Mengapa muslim yang hampir 1 miliar di dunia, mengabaikan perintah Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** ?

Karena, muslim yang hampir 1 miliar di dunia, beranggapan sudah melaksanakan hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan.

Jadi, menurut muslim yang hampir 1 miliar di dunia dengan melaksanakan hukum-hukum itu, sudah **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, padahal sebenarnya, hukum faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak diakui oleh negara ditempat muslim yang hampir 1 miliar di dunia berada.

Jadi, sebenarnya, hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** sebanyak 46,7% tidak dilaksanakan oleh muslim yang hampir 1 miliar di dunia.

Sekarang timbul lagi pertanyaan,

Mengapa di negara-negara yang mayoritas muslim diajarkan hukum Islam di universitas padahal 46,7% dari hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak diakui dan tidak bisa dilaksanakan di dalam negara ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat...menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka (Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, dengan alasan telah **"...mendirikan shalat...menafkahkan...rezki...(Asy Syuura : 42: 38)**, puasa, haji, umrah, maka sudah menjalankan hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**.

Jadi sebenarnya, pendidikan pesantren dan universitas Islam, yang mengajarkan fiqih, hadits, Qur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf dan tafsir, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti.

Nah sekarang, muslim di dunia harus berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk mendirikan negara yang mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 Hijrah atau 622 M, bukan seperti negara Republik Islam Pakistan, negara Republik Islam Iran dan Kerajaan Saudi Arabia, yang memakai nama Islam, tetapi tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 Hijrah atau 622 M.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)" "...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, disini Allah mendeklarkan tentang hukum yang harus dilaksanakan oleh seluruh muslim di dunia **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Dimana, deklarasi Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak bisa dipisahkan dari dasar hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata, deklarasi Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak dilaksanakan oleh hampir 1 miliar muslim di dunia.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa muslim yang hampir 1 miliar di dunia tidak melaksanakan hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** ?

Jawabannya ada dalam rahasia di balik ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, ternyata, dasar hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)** dipakai sebagai suatu alasan oleh muslim yang hampir 1 miliar di dunia, untuk mengabaikan perintah Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Mengapa muslim yang hampir 1 miliar di dunia, mengabaikan perintah Allah **"...menghukum...dengan apa yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** ?

Karena, muslim yang hampir 1 miliar di dunia, beranggapan sudah melaksanakan hukum yang menyangkut thaharah seperti bersuci, istinja, tayammum, hukum sholat, janazah, zakat, puasa, haji, umrah, hukum mu'amalat yang menyangkut jual beli, riba, bank, syarikat, wakaf, hukum makanan dan penyembelihan.

Jadi, menurut muslim yang hampir 1 miliar di dunia dengan melaksanakan hukum-hukum itu, sudah **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Nah, padahal sebenarnya, hukum faraidh atau hukum waris, hukum nikah, hukum jinayat atau pembunuhan, hukum hudud seperti hukum zina, mencuri, merampok, korupsi, minuman keras, hukum jihad, hukum dalam pengadilan dan hukum mendirikan negara Islam, tidak diakui oleh negara ditempat muslim yang hampir 1 miliar di dunia berada.

Jadi, sebenarnya, hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** sebanyak 46,7% tidak dilaksanakan oleh muslim yang hampir 1 miliar di dunia.

Sekarang timbul lagi pertanyaan,

Mengapa di negara-negara yang mayoritas muslim diajarkan hukum Islam di universitas padahal 46,7% dari hukum **"...yang disampaikan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** tidak diakui dan tidak bisa dilaksanakan di dalam negara ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka yang menerima seruan Tuhannya dan mendirikan shalat...menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka (Asy Syuura : 42: 38)**

Nah, dengan alasan telah **"...mendirikan shalat...menafkahkan...rezki...(Asy Syuura : 42: 38)**, puasa, haji, umrah, maka sudah menjalankan hukum **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**

Jadi sebenarnya, pendidikan pesantren dan universitas Islam, yang mengajarkan fiqih, hadits, Qur'an, tauhid, sastra arab, tasawuf dan tafsir, menjurus ke sekularisme, sebagian besar muslim tidak mengerti.

Nah sekarang, muslim di dunia harus berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran untuk mendirikan negara yang mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 Hijrah atau 622 M, bukan seperti negara Republik Islam Pakistan, negara

Republik Islam Iran dan Kerajaan Saudi Arabia, yang memakai nama Islam, tetapi tidak mengikuti negara Islam pertama yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah tahun 1 Hijrah atau 622 M.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se